

**SUMBER BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**OLEH**  
**MUHAMMAD WILDAN**  
**NIM. 04410842**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wildan

NIM : 04410842

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

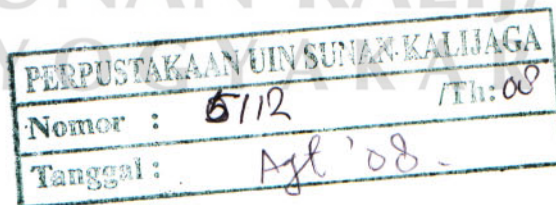
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Juli 2008



Muhammad Wildan  
04410842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA





## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Wildan  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Wildan  
NIM : 04410842  
Judul Skripsi : SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIKIH  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Juli 2008  
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP. 150254037



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/143/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**SUMBER BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD WILDAN

NIM : 04410842

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 24 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.  
NIP. 150110383

Penguji II

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 150241785

Yogyakarta, 11 AUG 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ  
كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya:

*Katakanlah: " Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". (QS Al-Kahfi:109)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tarjamahnya* (Jakarta: PT. Perca, 1979), hal 305.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini  
Penulis persembahkan kepada:  
Almamaterku Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

MUHAMMAD WILDAN. *Sumber belajar dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang apa yang melatarbelakangi penggunaan sumber belajar berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dan bagaimana pelaksanaan masing-masing sumber belajar di atas. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan bahan pertimbangan bagi guru maupun staf sekolah dalam memilih maupun mendesain sumber belajar yang variatif demi menunjang pembelajaran fikih.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: a. dengan menggunakan *kitab kuning* sebagai sumber belajar, menjadi lebih terperinci dalam memahami materi-materi yang disampaikan. b. dengan menggunakan artikel, lingkungan, *ustadz* dan panitia pengelola zakat dan aktivitas berupa simulasi, Lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran khususnya Fikih, c. Agar tidak monoton dalam menggunakan sumber belajar, d. Mendidik dengan cara *bil hal* (dengan tindakan/perbuatan). (2) Pelaksanaannya yaitu a. *kitab kuning* untuk semua pembelajaran pada materi fikih, karena setiap jam mata pelajaran fikih siswa disuruh untuk membawa *kitab kuning*. b. panitia pengelola zakat sebagai sumber belajar untuk menjelaskan materi tentang zakat. c. memanfaatkan *ustadz* dalam mengembangkan pembelajaran Fikih melalui pengajian *kitab fathal qorib, safinah* dan *fathul mu'in* serta *kitab-kitab kuning ala ahlu sunnah wal jama'ah*. d. artikel dalam menjelaskan materi tentang perbedaan antara hiba hadiah dan shodaqoh dengan cara siswa diminta untuk menjabarkan, mentelaah dan memahami apa yang terkandung pada artikel tersebut. e. TV, VCD, dan CD dalam menjelaskan materi tentang haji dan permasalahannya dengan cara memutar film prosesi orang melaksanakan ibadah haji dan siswa dipersilahkan untuk bertanya seputar itu serta siswa diminta untuk memberikan kesimpulan berbentuk tulisan. f. memahami pelaksanaan sholat jum'at dengan cara terjun langsung dilapangan dan memahami sholat sunnah baik yang dilaksanakan di malam hari maupun siang hari. g. dan simulasi dalam pembahasan materi tentang prosesi pernikahan yaitu dengan cara siswa diminta untuk mempraktekan proses akad nikah dan siswa yang lain mentelaah, memahami dan bertanya, terakhir guru menyimpulkan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين , أما بعد .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Shalawat dan salam Allah semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan sukses dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang sumber belajar dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

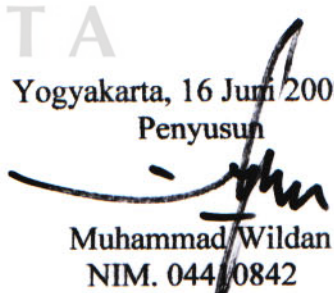
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Ibu Dra. Hj Susilarningsih, MA., selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Madrasah beserta Bapak dan Ibu Guru, karyawan, serta segenap civitas akademika Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

7. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, *Murabbi Ruhi KH. Asyhari Marzuqi (alm.)* dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi, serta KH. Agus Muslim Nawawi yang selalu membimbing dan mendoakan kami.
8. Buya dan Ibu ( H. Badruddin dan Siti Chulaifah [Almh] ) yang senantiasa mencurahkan segenap cinta kasih sayang dan daya upaya untuk membekali penulis dalam mengarungi bahtera kehidupan ini.
9. Kakak-kakak ku: Mba Jikha & Bos Idos, Mba Atun & Aa Kim, Mb Iyo' & *Ustadz Izzuddin*, Mba Tin, Mba Iis & Mas Dosen Ali, Mba Iin & Bang Rofik, terima kaih atas segala doa dan motivasinya.
10. Teman-teman senasib seperjuangan, Penghuni Pondok Al Piss Gowok Sleman Yogyakarta, teman-teman PAI-1 Angkatan 2004.
11. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga selalu diberikan kemudahan oleh Allah, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2008  
Penyusun

  
Muhammad Wildan  
NIM. 04410842

## DAFTAR ISI

|                                                      |             |
|------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                            | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                        | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN .....</b>               | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                           | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                     | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                              | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                         | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                             | 7           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....              | 7           |
| D. Kajian Pustaka .....                              | 9           |
| E. Metode Penelitian .....                           | 22          |
| F. Sistematika Pembahasan .....                      | 28          |
| <b>BAB II    GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL</b> |             |
| <b>          UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA .....</b>     | <b>30</b>   |
| A. Letak Geografis dan keadaan Umum .....            | 30          |

|                                                              |           |
|--------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Sejarah Berdiri dan roses Perkembanganya .....            | 31        |
| C. Dasar dan Tujuan Pendidikan .....                         | 33        |
| D. Struktur Organisasi.....                                  | 34        |
| E. Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Karyawan.....         | 37        |
| F. Kurikulum .....                                           | 40        |
| G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....                        | 47        |
| <b>BAB III PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NURUL</b>   |           |
| <b>UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA .....</b>                       | <b>50</b> |
| A. Latar Belakang Penggunaan Sumber Belajar .....            | 50        |
| 1. Kitab Kuning .....                                        | 50        |
| 2. Artikel (Bahan) .....                                     | 52        |
| 3. <i>Ustadz</i> dan Pengelola Panitia Zakat (Manusia) ..... | 54        |
| 4. Lingkungan .....                                          | 55        |
| 5. TV, VCD dan CD (Alat) .....                               | 55        |
| 6. Simulasi (Aktivitas) .....                                | 56        |
| B. Pelaksanaan Penggunaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran  |           |
| Fiqih .....                                                  | 57        |
| 1. Proses Pembelajaran Fiqih .....                           | 57        |
| 2. Pelaksanaan Penggunaan Sumber Belajar .....               | 62        |
| <b>BAB IV PENUTUP.....</b>                                   | <b>82</b> |
| A. Simpulan.....                                             | 82        |
| B. Saran.....                                                | 84        |
| C. Kata Penutup .....                                        | 85        |

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>    | <b>86</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>89</b> |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1: Daftar Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008 .....                | 35 |
| Tabel 2: Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008 .....                  | 38 |
| Tabel 3: Daftar Personalia/Karyawan/Fungsional Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008 ..... | 39 |
| Tabel 4: Cakupan Kelompok Mata Pelajaran .....                                                                      | 42 |
| Tabel 5: Struktur Kurikulum Kelas X .....                                                                           | 46 |
| Tabel 6: Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS .....                                                      | 48 |
| Tabel 7: Daftar Sarana dan Prasarana Gedung Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008 .....    | 53 |

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                                      |     |
|---------------|--------------------------------------|-----|
| Lampiran I    | : Pedoman Pengumpulan Data .....     | 92  |
| Lampiran II   | : Catatan Lapangan .....             | 96  |
| Lampiran III  | : Bukti Seminar Proposal .....       | 111 |
| Lampiran IV   | : Surat Penunjukkan Pembimbing ..... | 112 |
| Lampiran V    | : Kartu Bimbingan Skripsi .....      | 113 |
| Lampiran VI   | : Surat Ijin Penelitian .....        | 114 |
| Lampiran V    | : Surat Bukti Penelitian .....       | 117 |
| Lampiran VI   | : Sertifikat PPL II .....            | 118 |
| Lampiran VII  | : Sertifikat KKN .....               | 119 |
| Lampiran VIII | : Sertifikat TOAFL dan TOUFL .....   | 120 |
| Lampiran IX   | : Sertifikat IT .....                | 121 |
| Lampiran VIII | : Daftar Riwayat Hidup Penulis ..... | 122 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses belajar mengajar para pendidik sering kali berkuat pada penggunaan sumber belajar yang sama, yaitu papan tulis, kapur dan buku paket. Sekolah-sekolah yang pernah penulis temui kebanyakan menggunakan sumber belajar tersebut bahkan lebih cenderung tidak bervariasi (monoton). Bahkan ada penelitian sebelumnya<sup>1</sup> yang menemukan bahwa dengan penggunaan sumber belajar yang monoton tersebut prestasi hasil belajar peserta didik tetap baik. Hal ini perlu disikapi lebih lanjut, karena apabila dibiarkan berlarut-larut, dikhawatirkan akan menjadikan peserta didik kurang peka dalam menggunakan sumber belajar yang lebih variatif yang ada di sekelilingnya, sehingga dapat mematikan potensi kreatif yang sebenarnya dimiliki oleh setiap peserta didik.

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang selalu berinteraksi. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.<sup>2</sup> Sumber belajar merupakan alat yang cukup akrab dengan peserta didik di sekolah. Sumber

---

<sup>1</sup> Alat dan sumber belajar yang terdapat dalam perencanaan adalah buku paket pelajaran Fikih kelas VI terbitan Departemen Agama, al-Qur'an terjemah dan papan tulis. Dari berbagai sumber belajar yang dimanfaatkan yang dianggap sebagai sumber belajar utama dan harus ada dalam setiap kegiatan mengajar adalah berupa buku pelajaran Fikih. Lihat Ma'mullah Noor, 2002, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fikih di Kelas VI MIN Yogyakarta I*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, hal. 55.

<sup>2</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hal. 88.

belajar (*learning resources*) adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh peserta didik, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan peserta didik yang lain untuk memudahkan belajar. Kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih optimal jika pendidik memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekitar sekolah, baik sumber belajar yang dirancang khusus untuk kegiatan pembelajaran (*learning resources by design*) maupun sumber belajar yang tersedia secara alami dan tinggal memanfaatkan (*learning resources by utilization*).<sup>3</sup>

Penggunaan sumber belajar di lingkungan masyarakat dan sekolah adalah bertujuan untuk mempermudah dalam belajar. Sumber-sumber belajar tersebut dapat digunakan sedemikian rupa sesuai dengan keadaan peserta didik. Apabila para pendidik memiliki kepekaan untuk menggunakan sumber belajar yang sudah ada di sekeliling sekolah maka sumber-sumber tersebut akan dapat dimanfaatkan dengan baik dan pengetahuan peserta didik akan lebih kompleks.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang sangat kompleks. Tidak dapat dikatakan dengan pasti apa arti sebenarnya proses pembelajaran itu. Definisi belajar tergantung kepada teori belajar yang dianut oleh seseorang.<sup>4</sup> Belajar dapat ditetapkan sebagai perubahan pengertian, perilaku, persepsi, motivasi atau kombinasi dari aspek-aspek tadi, belajar selalu mengacu pada perubahan yang sistematis dalam perilaku atau kecenderungan perilaku yang

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 79.

<sup>4</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 38.

terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman pada situasi-situasi tertentu.<sup>5</sup> Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran Fikih adalah proses pengarahan agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat; *pertama*, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial. *Kedua*, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Fikih dilakukan secara menyeluruh yaitu mencakup tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotor). Ranah kognitif dalam pembelajaran Fikih adalah kemampuan peserta didik untuk dapat menguasai konsep ajaran agama Islam (dalil) yang terkandung dalam materi pembelajaran. Penguasaan terhadap konsep ajaran

---

<sup>5</sup> H. Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi* (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 26.

<sup>6</sup> H. Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 163.

Islam sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh peserta didik yang faham tentang perintah untuk bershodaqah dimungkinkan akan dapat melaksanakan shodaqah, tetapi jika peserta didik tersebut tidak faham tentang perintah tersebut sudah dapat dipastikan dia tidak akan melaksanakannya.

Namun penguasaan atas konsep saja belum cukup, karena ternyata banyak orang yang menguasai konsep agama namun mereka tidak dapat menjalankan konsep yang telah mereka kuasai. Hal inilah yang terpenting, karena keimanan yang paling baik adalah yang teraktualisasi dalam kehidupan nyata. Maka perlu dikembangkan juga ranah afektif.

Ranah afektif dalam pembelajaran Fikih adalah kemauan atau kesediaan peserta didik untuk dapat menjalankan konsep ajaran agama Islam yang telah mereka kuasai. Kemauan atau kesediaan tersebut bersumber dari lubuk hatinya, bukan karena pengaruh atau paksaan dari pihak luar. Oleh karena itu, pendidik Fikih harus mendesain suatu pembelajaran yang dapat menggerakkan hati peserta didik untuk melaksanakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas.

Kedua ranah tersebut di atas juga belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran Fikih seluruhnya. Karena dalam mata pelajaran Fikih ada aspek yang harus dilakukan dengan anggota badan (psikomotor), ranah psikomotor adalah kemampuan atau keterampilan fisik peserta didik untuk melakukan gerakan dalam ibadah, misalnya gerakan shalat, melakukan wudhu dan sebagainya. Pelajaran Fikih banyak membutuhkan aspek psikomotorik. Maka

aspek ini juga harus dikembangkan dan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan dasar dalam agama Islam. Karena jika manusia beribadah tidak sesuai dengan dasar agama, maka ibadahnya akan sia-sia. Sehingga hal yang perlu dilakukan adalah mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat seperti *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* (pendidik di Pesantren) dan aktivitas seperti simulasi, dengan tidak hanya berkutat di satu sumber yakni buku paket.

Sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar, baik di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seringkali terlupakan. Cukup banyak tersedia sumber dan alat bantu belajar mengajar lain yang terdapat di luar dinding sekolah.

Meskipun penulis menemukan banyak sekolah yang menggunakan sumber belajar yang monoton, namun ada juga sekolah yang sudah mulai memanfaatkan sumber belajar yang lebih variatif. Secara kreatif sekolah-sekolah tersebut memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolahnya dalam proses pembelajarannya. Dengan begitu peserta didik akan terangsang untuk selalu kreatif dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekelilingnya.

Dalam pada itu, penulis telah meneliti salah satu sekolah yang dalam pandangan penulis sudah menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bapak Basith Rustami mengatakan:

Kalau di sini, proses pembelajaran Fikih tidak hanya terfokus di dalam kelas, dengan hanya menggunakan buku paket, tapi juga berusaha mengkolaborasikan dengan *kitab-kitab kuning ala Ahlu Sunnah wal Jama'ah*, karena yang ada di buku paket masih bersifat global, kemudian di Madrasah Aliyah Nurul Ummah juga menggunakan sumber belajar yang berupa alat seperti TV, VCD dan CD, serta terkadang membawa peserta didik untuk belajar di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Karena kebetulan peserta didiknya rata-rata bertempat di satu asrama yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah maka saya membuka 24 jam bagi peserta didik yang ingin bertanya atau shering.

Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik akan lebih termotivasi untuk terus menggali pengetahuan di luar kelas. Secara tidak langsung, dengan begitu peserta didik akan menemukan sendiri sumber-sumber belajar yang dibutuhkan mereka untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan.

Sumber belajar memiliki peran yang amat penting dalam pencapaian setiap tujuan pembelajaran. Pembelajaran Fikih akan berkualitas dan membekas jika sumber-sumber yang digunakan relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, sudah semestinya pendidik berusaha mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran Fikih dengan lebih maksimal, peserta didik tidak hanya harus dibekali pengetahuan yang bersumber dari buku paket, tetapi juga pengetahuan yang bersumber selain dari buku paket seperti *kitab-kitab kuning*, alat-alat, aktivitas, *ustadz* dan lingkungan sekitarnya serta pengetahuan yang relevan dengan kehidupan yang sedang dan akan mereka jalani. Sehingga pengetahuan yang dicapai oleh

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Basit Rustami (Guru pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede) tanggal 22 Maret 2008.

peserta didik selalu selaras dengan situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan nyata.

Pemanfaatan sumber belajar pada umumnya hanya menggunakan buku paket dan papan tulis, sedangkan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menggunakan sumber belajar yang lain, seperti *kitab kuning*, alat-alat, *ustadz* lingkungan dan aktivitas seperti simulasi, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta mengenai sumber belajar dalam pembelajaran Fikih.

## **B. Rumusan Masalah**

- 1) Apa yang melatarbelakangi penggunaan sumber belajar berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan sumber belajar berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

- 1) Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui latarbelakang penggunaan sumber belajar berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti

simulasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan sumber belajar berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

## 2) Kegunaan Penelitian

- a. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi lembaga sekolah lain agar terpacu untuk memanfaatkan sumber belajar berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih seperti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik maupun staf sekolah dalam memilih dan mendesain sumber belajar yang variatif untuk menunjang Pembelajaran Fikih di sekolah
- c. Dapat menambah khasanah keilmuan di bidang pembelajaran Fikih pada khususnya yang berkaitan dengan sumber belajar.
- d. Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pemanfaatan sumber belajar.

#### D. Kajian Pustaka

##### 1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa skripsi yang sebelumnya juga meneliti tentang sumber belajar (*learning resources*). Beberapa skripsi yang dijadikan sebagai bahan kajian kepustakaan penulis antara lain:

- a. Skripsi Ma'mulah Noor, 2002. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fikih di Kelas VI MIN Yogyakarta I. Dalam skripsi ini dibahas tentang hubungan antara perencanaan proses belajar mengajar dan perencanaan pemanfaatan sumber belajar.<sup>8</sup>
- b. Skripsi yang ditulis oleh Muchlas pada tahun 1997, yang berjudul: Pendayagunaan Sumber Belajar oleh Guru Agama Islam sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta. Dalam skripsinya Muchlas membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mendayagunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah secara optimal untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMU Muhammadiyah VI.<sup>9</sup>

Dari semua karya tulis tersebut lebih menekankan pada pembahasan mengenai sumber belajar secara umum dan hasil yang diungkapkan masih berupa buku paket dan guru. Sedangkan penulis

---

<sup>8</sup> Ma'mulah Noor, *Pemanfaatan*, hal. 61.

<sup>9</sup> Muchlas, *Pendayagunaan Sumber Belajar oleh Guru Agama Islam sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997, hal. 90-91.

melakukan penelitian secara lebih spesifik tentang pemanfaatan sumber belajar yang berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

## 2. Kerangka Teori

### a. Pembelajaran Fikih

#### 1) Definisi Fikih

الفقه لغة الفهم واصطلاحاً العلم بالاحكام الشرعية العملية المكتسب من ادلتها التفصيلية<sup>10</sup>.

Pengertian pembelajaran Fikih dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran Fikih yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Materi Fikih tersebut terdiri dari beberapa macam pokok bahasan yang sudah termaktub dan terencana dalam kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi ini diampu langsung oleh guru Fikih yang telah diberi wewenang oleh madrasah. Sehingga, seluruh pembelajaran Fikih baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dikelola secara kreatif oleh guru Fikih

---

<sup>10</sup> Al Alamah Al Syaekh Muhammad Bin Qosim Al Ghozi, *Fathul Qorib* (Surabaya: Darul Ilmi, 1984), hal. 3.

## 2) Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor dalam Pembelajaran Fikih

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Blom yang dikutip oleh Prof. Anas Sudijono menyatakan bahwa segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan suatu masalah.<sup>11</sup> Dengan demikian ranah kognitif dalam mata pelajaran Fikih adalah kemampuan siswa dalam memahami dalil-dalil agama, baik berupa dalil naqli maupun aqli.

Ranah kognitif dalam mata pelajaran fikih setidaknya menyentuh level analisis, yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.<sup>12</sup>

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif ini terdiri dari

---

<sup>11</sup>H. Mgs. Nazarudin, *Manajemen*, hal. 54.

<sup>12</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 88.

yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai yang kompleks yang merupakan faktor internal individu.<sup>13</sup>

Ranah afektif dalam mata pelajaran Fikih adalah kemampuan siswa dalam mengimplementasikan makna dari dalil-dalil agama dalam kehidupan nyata tanpa intervensi pihak luar, atau berdasarkan kemauan sendiri.

Misalnya kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tanpa disuruh, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Ranah afektif dalam mata pelajaran Fikih idealnya menyentuh level pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.<sup>14</sup>

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>15</sup> Ranah psikomotor dalam mata pelajaran Fikih adalah kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan ibadah dengan benar dan tepat. Misalnya gerakan shalat, dan lain sebagainya.

Tentunya dengan dikembangkannya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran Fikih diharapkan pada akhirnya mampu

---

<sup>13</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 53.

<sup>14</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 215.

<sup>15</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar*, hal. 60.

menciptakan hamba yang bertaqwa. Seseorang yang bertaqwa kepada Allah apabila dia telah menjalankan ajaran Allah. Orang yang hanya paham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka pahami belum dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah. Untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.<sup>16</sup>

#### b. Sumber Belajar

##### 1) Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.<sup>17</sup> Menurut Roestiyah NK, "Sumber-sumber materi dan belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang".<sup>18</sup>

Dalam arti luas, "sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar".<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian yang lebih luas lagi tentang sumber belajar

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 49.

<sup>17</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi*, hal. 76.

<sup>18</sup> Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989) hal. 53.

<sup>19</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 102.

diberikan oleh *Edgar Dale* yang mengatakan bahwa, “Pengalaman itu adalah sumber belajar”.<sup>20</sup> Sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Begitu pula dengan *Association for Educational Communications and Technology* (AECT), mengatakan bahwa:

Sumber belajar (untuk teknologi pendidikan) meliputi semua sumber (data, orang dan barang) yang digunakan oleh pelajar baik secara terpisah atau dalam bentuk gabungan biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian sumber belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sumber apa saja baik data, orang dan barang, sengaja diciptakan maupun tidak, yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan, sehingga mempermudah siswa mencapai tujuan belajar.

## 2) Macam-macam Sumber Belajar

Yang dimaksud sumber-sumber informasi dalam belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal(maksudnya?) untuk belajar seseorang. Dengan demikian tempat ini merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi*, hal. 76.

<sup>21</sup> AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan*, Alih Bahasa Setijadi (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 09.

yang mengandung hal-hal yang baru. Karena belajar pada hakikatnya adalah mendapatkan hal-hal baru. Menurut Enco Mulyasa, macam-macam sumber belajar adalah:<sup>22</sup>

a) Manusia

Manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa dapat mempengaruhi anak yang sedang dalam belajar. Pengaruh ini terjadi dalam pergaulan dengan anak maupun orang dewasa. Manusia di sini dapat berdiri sebagai sumber belajar, karena sebagai tempat untuk mendapatkan sesuatu yang baru bagi anak atau orang lain. Sebagai sumber belajar justru yang paling komplis karena dengan perantaraan bahasa orang lain dapat mendapatkan sesuatu yang lebih banyak.

Yang termasuk dalam manusia sebagai sumber belajar adalah orang yang menyampaikan pesan secara langsung, seperti guru, konselor, dan administrator yang diamati secara khusus dan sengaja dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Ada juga yang tidak diperuntukkan secara khusus untuk belajar seperti penyuluh kesehatan, pengurus koperasi dan lain-lain. Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede yang penulis teliti telah menggunakan sumber belajar ini yaitu *ustadz* (guru)<sup>23</sup> Pondok Pesantren Nurul Ummah dan panitia pengelola zakat.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 48.

<sup>23</sup> Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola 1994), hal. 770.

#### b) Bahan

Bahan adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang peruntukan secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku dan sebagainya, maupun bahan yang bersifat umum seperti film keluarga berencana, bisa dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Mass media dapat dipergunakan sebagai sumber belajar karena banyak variasinya, maka mass media ini sering lebih sensitif pengaruhnya terhadap proses belajar anak.<sup>24</sup>

#### c) Lingkungan

Lingkungan yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Alam lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik, karena yang terjadi dalam lingkungan dimana peserta didik berada, akan memberikan pengaruh yang bermacam-macam. Dengan sendirinya pengaruh dari lingkungan ini belum tentu baik, oleh karena itu dalam memanfaatkannya pendidik harus lebih selektif.

#### d) Alat

Alat adalah sumber belajar untuk produksi atau memainkan sumber lain. Alat pelajaran ini dapat berfungsi sebagai alat yang membantu agar pelajaran itu dapat diterima

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 48.

oleh peserta didik, maka dari itu alat pelajaran ini terutama yang ada di lingkungan sekolah.

e) Aktivitas

Aktivitas yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar seperti simulasi dan karyawisata.

Conny Semiawan mengatakan bahwa betapapun kecil atau terpencil, suatu sekolah, sekurang-kurangnya mempunyai empat jenis sumber belajar yang sangat kaya dan bermanfaat, yaitu:<sup>25</sup>

- a) Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah.
- b) Lingkungan fisik di sekitar sekolah.
- c) Bahan sisa yang tidak terpakai dan bahan bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun kalau kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar.
- d) Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian peserta didik. Ada peristiwa yang mungkin tidak dapat dipastikan akan berulang kembali. Jangan lewatkan peristiwa itu tanpa ada catatan pada buku atau alam pikiran peserta didik.

---

<sup>25</sup> Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses (Bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar?)* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal. 96.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun pendidik apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar itu saja yang tidak ada artinya sama sekali.<sup>26</sup>

### 3) Memilih sumber belajar yang baik

Memilih sumber belajar harus didasarkan atas kriteria tertentu yang secara umum terdiri dari dua macam ukuran, yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

#### a) Kriteria Umum

- i. *Ekonomis*. Dalam pengertian murah. Ekonomis tidak berarti harganya selalu harus rendah, bisa saja pengadaan sumber belajar itu cukup tinggi, tetapi pemanfaatannya dalam jangka panjang terhitung murah.
- ii. *Praktis dan sederhana*. Artinya tidak memerlukan pelayanan serta pengadaan sampingan yang sulit dan langka, atau tidak memerlukan pelayanan yang menggunakan keterampilan khusus yang rumit.
- iii. *Mudah diperoleh*. Dalam arti sumber belajar itu dekat, tidak perlu diadakan atau dibeli di toko atau pabrik.
- iv. *Bersifat fleksibel*. Artinya bisa dimanfaatkan untuk pelbagai tujuan instruksional dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar, misalnya kemajuan teknologi, nilai budaya, dan keinginan berbagai pemakai sumber belajar itu sendiri.
- v. *Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan, merupakan kriteria yang penting*. Sering terjadi sumber belajar mempunyai tujuan yang sesuai, pesan yang dibawa juga cocok, tetapi keadaan fisik tidak terjangkau karena di luar kemampuan disebabkan oleh biaya yang tinggi dan banyak memakan waktu.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal 170.

b) Fungsi Sumber Belajar Berdasarkan Tujuan

- i. Sumber belajar guna memotivasi, terutama berguna untuk siswa yang lebih rendah tingkatannya, dimaksudkan untuk memotivasi mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan.
- ii. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Kriteria ini paling umum dipakai dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi pelbagai kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis.
- iii. Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, diatur secara teliti, dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini diperoleh secara langsung dari masyarakat atau lingkungan.<sup>27</sup>

Adapun menurut sumber lain dikatakan bahwa untuk memilih kriteria sumber belajar yang baik adalah:

1. *ekonomis*: tidak harus terpatok pada harga yang mahal
2. *praktis*: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka
3. *mudah*: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita
4. *fleksibel*: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan
5. sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> <http://www.unisla.ac.id/content/view/20/9/>

<sup>28</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/>

#### 4) Manfaat Sumber Belajar

Suatu belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab, sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Sedangkan manfaat sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Ahmad Rohani antara lain meliputi:<sup>29</sup>

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
- e. Dapat membantu menyelesaikan masalah pendidikan (pembelajaran) dalam lingkup mikro maupun makro.
- f. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

---

<sup>29</sup> Ahmad Rohani, *Media*, hal. 103.

## 5) Klasifikasi Sumber Belajar.

Menurut sifat dasarnya sumber belajar ada dua macam: sumber insani (*human*), dan non-insani (*non-human*). Sedangkan menurut segi pengembangannya, sumber belajar terbagi menjadi dua pula :

- c) *Learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang/ sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran).
- d) *Learning resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan untuk kepentingan tujuan pembelajaran), yaitu segala sumber belajar (lingkungan) yang ada di sekeliling sekolah yang dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar.<sup>30</sup>

Adapun ciri-ciri *Learning resources by utilization* menurut Ahmad Rohani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
- b. Tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang eksplisit.
- c. Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental.
- d. Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 165-166.

<sup>31</sup> Ahmad Rohani, *Media*, hal. 104.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>32</sup>

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisis keadaan yang ada, khususnya tentang pemanfaatan sumber belajar seperti *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Guna mendapatkan data yang lebih mendalam dari penelitaian yang dilakukan ini, maka penulis menggunakan pendekatan sumber belajar. Penulis menggunakan pendekatan tersebut karena pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga pembelajaran menjadi baik karena menggunakan sumber belajar yang sesuai. Dengan penggunaan pendekatan ini diharapkan analisis data yang dikumpulkan dari lapangan ini dapat memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>32</sup> Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang akan dikenai penelitian. Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>33</sup>

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini, subyek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realitas yang ada di lapangan.

Subyek penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini berdasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dalam hal ini penulis menggunakan subyek kunci dan subyek pendukung.

Subyek kunci artinya orang yang memberikan informasi secara lengkap serta mempunyai peranan penting dalam pemanfaatan sumber belajar seperti *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bapak Basith Rustami, S. Ag sebagai guru Fikih. Sedangkan subyek pendukung artinya

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114.

orang yang memberikan informasi dan menjadi pendukung proses pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran Fikih. Adapun informan pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah beserta stafnya.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Meningat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka merujuk pada pendapat Lexy J. Moleong,<sup>34</sup> metode yang digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan penelaahan dokumen (dokumentasi) dengan uraian sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta baik mengenai sarana dan fasilitas yang ada maupun untuk melihat langsung dari dekat kegiatan pembelajaran Fikih, terutama menyangkut penggunaan sumber belajar seperti *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi.

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 136.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, seperti: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>36</sup> Wawancara atau interview sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka baik secara individual maupun kelompok.<sup>37</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.<sup>38</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran Fikih dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber belajar seperti *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi, serta sejarah perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>39</sup> Metode ini penulis

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal 186

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216.

<sup>38</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 204.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 202.

gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: keadaan pendidik, peserta didik, karyawan, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Selain itu penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Fikih melalui Daftar Nilai Legger Peserta didik untuk mengetahui perkembangan hasil prestasi peserta didik dalam pembelajaran Fikih.

#### d. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>40</sup> Adapun teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>41</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisis data merupakan langkah

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 330.

<sup>41</sup> *Ibid.*

penting dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan, yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini,<sup>42</sup> khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar seperti *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede.

Cara berfikir yang dipakai dalam menganalisis data ini adalah cara berfikir induktif. Cara ini berangkat dari fakta atau peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi di lapangan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>43</sup>

a. Reduksi Data

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan atau bahkan ribuan lembar. Data-data yang telah direduksi

---

<sup>42</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 30.

<sup>43</sup> Husaini Usman, Purnomo Setadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 86.

memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Display Data

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c. Pengambilan keputusan dan Verifikasi

Data yang telah didapat diambil kesimpulan, mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru, laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan obyektifitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada bagian awal penulis menyajikan halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel , daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah, penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan keadaan dan gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta, yang terdiri dari letak dan keadaan geografis yang menjelaskan posisi MANU Kotagede. Sejarah berdirinya MANU juga diperlukan guna mengetahui latar belakang awal mula didirikannya sekolah tersebut dan perkembangannya.

Kemudian dipaparkan pula struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana prasarana yang dimiliki oleh MANU

Kotagede sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut. Bab ini akan membantu penulis maupun pembaca skripsi nantinya untuk mendapat gambaran kondisi MANU secara deskriptif apa adanya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tempat dimana penelitian dilakukan.

Bab III penjelasan inti, yakni membahas tentang latar belakang penggunaan sumber belajar seperti *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan bagaimana implementasinya.

Bab IV adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran.

Adapun di bagian akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari: daftar pustaka, berkas-berkas lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian, sertifikat KKN, sertifikat PPL, sertifikat ujian STIK, sertifikat TOAFL, sertifikat TOEFL, dan riwayat hidup penulis.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Latar Belakang Penggunaan Sumber Belajar

- a. *Kitab kuning* (Bahan): pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan lebih luas, melestarikan budaya pesantren yang berpegangan *Ala Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, dan memahami macam-macam pendapat dari beberapa Imam Madzhab.
- b. Artikel (Bahan): menjadikan pembelajaran fikih lebih menarik sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan materi yang diajarkan, siswa bisa memahami realitas sosial yang ada.
- c. TV, VCD dan CD (Alat): mempermudah siswa dalam memahami materi tentang haji yang sebenarnya, memanfaatkan perkembangan teknologi dan menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik.
- d. *Ustadz* dan Pengelola zakat (Manusia): manusia adalah sumber belajar yang paling berpengaruh dan efektif serta kreatif dibandingkan sumber belajar yang lain, karena manusia diberi kelebihan akal oleh Tuhan, menghindari pembelajaran secara monoton, dan mengenalkan siswa terhadap realitas kehidupan dengan mengimplementasikan materi yang sudah diperoleh.

- e. Memahami sholat jum'at dan sunnah (Linkungan): agar siswa bisa belajar secara langsung dan menumbuhkan kompetensi sosial dalam jiwa siswa.
  - f. Simulasi proses akad Nikah (Aktivitas): siswa mengetahui secara langsung tentang proses akad nikah, dan dapat mempermudah daya tangkap siswa dalam memahami pelajaran.
2. Pelaksanaan penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran Fikih
- Pelaksanaan penggunaan sumber belajar sangat fleksibel, tergantung pada materi pokok bahasan, tingkat kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan belajar siswa.
- a. Penggunaan panitia pengelola zakat sebagai sumber belajar dalam materi zakat. Cara belajar siswa yaitu dengan melakukan wawancara kepada pengelola zakat untuk menggali informasi sesuai dengan petunjuk guru. Hasil wawancara siswa dibawa ke kelas untuk didiskusikan bersama. Dalam diskusi siswa saling melengkapi informasi yang telah didapat, hingga dicapai kesimpulan bersama. Kemudian siswa membuat laporan secara lebih lengkap mengenai hasil wawancara untuk dimasukkan dalam penilaian.
  - b. Artikel digunakan sebagai sumber belajar dalam pembahasan materi perbedaan antara hadiah, shodaqoh dan hiba. Cara belajar siswa yaitu dengan menganalisis perbedaan masing-masing yang terdapat dalam artikel tentang seorang pengusaha yang telah memberikan sumbangan

dalam jumlah tertentu kepada para korban bencana alam. Kemudian para siswa melakukan diskusi.

- c. Lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar adalah memahami sholat jum'at dan sunnah. Cara belajar siswa yaitu dengan terjun langsung di lapangan, dalam hal ini Masjid. siswa melakukan observasi dan berperan aktif (terlibat) dalam pelaksanaan sholat jum'at dan sunnah, selain melakukan wawancara kepada para petugas dalam jama'ah sholat jum'at untuk mendapat informasi yang diperlukan sesuai dengan petunjuk guru.

Hasil observasi siswa dibawa ke kelas untuk didiskusikan dan dicari kesimpulan bersama. Kemudian siswa membuat laporan secara lengkap tentang hasil observasi yang telah mereka lakukan.

Dalam pelaksanaan penggunaannya tergantung pada kreativitas guru. Tidak ada patokan yang pasti tentang langkah-langkah penggunaan sumber belajar tersebut.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Kepada Guru Fikih**

- a. Perencanaan dalam memanfaatkan sumber belajar yang berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi yang digunakan dalam pembelajaran Fikih agar lebih ditingkatkan lagi.
- b. Dalam memanfaatkan sumber belajar yang *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi jangan hanya

terfokus pada ritual keagamaan yang ada di lingkungan siswa. Tetapi juga memanfaatkan lingkungan fisik yang ada di luar sekolah.

- c. Koordinasi yang dilakukan antara guru Fikih dan pihak sekolah yang lain dalam usaha memanfaatkan sumber belajar yang berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi.
2. Kepada bagian kurikulum diharapkan dapat memberikan tambahan waktu dalam pembelajaran Fikih agar guru Fikih memiliki keleluasaan dalam melakukan pemanfaatan sumber belajar yang berupa *kitab kuning*, artikel, alat-alat, lingkungan, *ustadz* dan aktivitas seperti simulasi.

### C. Kata Penutup

Hanya kata alhamdulillahirobbil'aalamin yang dapat penulis ucapkan. Atas rahmat Allah yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan mendapat ridlo dari Allah SWT.

Penulis merasa bahwa apa yang telah penulis lakukan jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PY Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan*, Alih Bahasa Setijadi, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Al Alamah Al Syaekh Muhammad Bin Qosim Al Ghozi, *Fathul Qorib* Surabaya: Darul Ilmi, 1984.
- Al Imam Aby Zakariya Yahya Bin Syarof Al Nawawi Al Damasqy, *Riyadhu Al Solikhin*, Darul Fikr, 1994.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan ketrampilan proses Bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* Jakarta: Suby-Al-Ikhlash, 1993.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989.
- H. Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- H. Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* Bandung: Mandar Maju, 1990.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Ma'mulah Noor, Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fikih di Kelas VI MIN Yogyakarta I, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Muchlas, Pendayagunaan Sumber Belajar oleh Guru Agama Islam sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola 1994.
- Quran In Word* 2003.
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi* Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi UGM, 1983.

S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA